

Pengaruh Etika Auditor dan Skeptisme Professional terhadap Pendeteksian Kecurangan

The Effect of Auditor Ethics and Professional Skepticism on Fraud Detection

¹Muhammad Sahrul ID, ²Magnaz Lestira Oktaroza, ³Rini Lestari

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹syahrul260496@gmail.com, ²unirinilestari@gmail.com

Abstract. Auditors' ethics and professional skepticism can increase detection of intelligence. The better the ethics of the auditor, the higher the level of fraud detection. The phenomenon that occurs in the Office of Public Accountants shows that there are still many external auditors who do not implement adequate fraud detection, and high ethical ethics due to inadequate professional skepticism. This study aims to determine the magnitude of the auditor's ethics on fraud detection and the amount of professional skepticism towards fraud detection. The method used in this research is convenience sampling method. The statistical technique used to test the hypothesis is multiple linear regression. The population in this study were all KAP auditors in Bandung City. Sampling is done by using non probability sampling, with a target population that is all auditors in 8 KAP in Bandung, which are 36 auditors. The results of hypothesis testing indicate that the ethics of auditors have an effect on the detection of fraud and professional skepticism influencing fraud detection.

Keywords: Auditor Ethics, Professional Skepticism, Fraud Detection

Abstrak. Etika auditor dan skeptisme professional dapat meningkatkan pendeteksian kecurangan. Semakin baik etika auditor maka semakin tinggi tingkat pendeteksian kecurangan. Fenomena yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik menunjukkan masih banyak auditor eksternal yang tidak menerapkan Pendeteksian kecurangan yang memadai, dan tingkat etika auditor yang tinggi akibat dari skeptisme professional yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya etika auditor terhadap Pendeteksian kecurangan dan besarnya skeptisme professional terhadap Pendeteksian kecurangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling*. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor KAP di Kota Bandung. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling*, dengan target populasi yaitu seluruh auditor yang terdapat di 8 KAP di Kota Bandung yang berjumlah 36 auditor. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian kecurangan dan skeptisme professional berpengaruh terhadap Pendeteksian kecurangan.

Kata Kunci: Etika Auditor, Skeptisme Professional, Pendeteksian Kecurangan

A. Pendahuluan

Keberhasilan sebuah perusahaan menjadi tujuana daria setiap orang yang mempunyai andil diadalamnya. Keberhasilan dapat diwujudkan jika ada sebuah proses yang dijalani, namun dalam pelaksanaannya, tidak semua proses berjalan sempurna, karena ada pihak-pihak yang melakukan kecurangan dalam proses menuju keberhasilan tersebut. Untuk itu, diperlukana akuntan publik untuk mengawasi jalannya sebuah perusahaan, agar kecurangan tersebut dapat diminimalisir.

Akuntan publik merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, serta beragam kepentingan lainnya, dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana dan professional.

Akuntan publik harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberi informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja

perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut (Purwanti dan Sumartono, 2014) Akuntan publik dituntut secara profesionalisme dan meningkatkan kemampuan dalam memberikan jasa selama penugasan. Akuntan publik sebagai auditor eksternal harus memiliki dedikasi terhadap profesinya dengan mengikuti kode etik profesi yang telah ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Seorang auditor yang tidak menerapkan skeptisme profesional hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh keliruan atau multi tafsir dan sulit menemukan kecurangan, berbanding terbalik dengan auditor yang skeptis, karena tidak akan mudah menerima begitu saja penjelasan klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh bukti, alasan, dan konfirmasi terhadap objek permasalahan, karena pelaku pasti menyembunyikan kecurangan (Hurt, et.al; 2010). Secara manusiawi, seorang auditor pasti memiliki sifat curiga yang berlebihan atau pun sebaliknya seorang auditor terlalu percaya terhadap asersi manajemen. Hal ini tidak dianjurkan, karena auditor harus menggunakan kecakapannya secara profesional untuk sikap 'balance' antara curiga dan percaya, ini yang mungkin diharapkan, apalagi banyak nya pengaruh-pengaruh dari pihak eksternal yang mungkin bisa mempengaruhi sikap skeptisme profesional tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2010) bahwa etika auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Dengan kesimpulan, profesionalisme berpengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan dalam koefisien negatif. Motivasi, integritas, dan independensi berpengaruh positif signifikan dalam mencegah

kecurangan. Sedangkan penelitian tentang skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan oleh Herman (2009) menunjukkan bahwa pengalaman dan skeptisme profesional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam pelaksanaan mengaudit suatu perusahaan. Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Etika Auditor Dan Skeptisme Professional Terhadap Pendeteksian Kecurangan”.

Tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap pendeteksian kecurangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.

B. Landasan Teori

Auditor adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan atau bertugas memberikan assurance dan non assurance dalam suatu perusahaan atau lembaga tertentu.

Pengertian etika menurut Barneya (Enjel.2006:7), menyatakan: “Ethics may be defined as the set of moral principles that distinguish what is right from what is wrong. It is a normative field because it prescribes what one should do or abstain from doing”. Kusmanandji (2003:1-1) etika merupakan upaya sistematis, dengan menggunakan nalar, untuk memaknai pengalaman moral kita sebagai manusia baik secara individual maupun secara sosial sedemikian rupa dalam rangka menentukan kaidah-kaidah yang seharusnya mengatur perilaku kita dan nilai-nilai yang berharga untuk kita anut dalam kehidupan ini. Sedangkan,

Bartens (2007:20) Tingkat Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) karena dengan perhitungan ROA maka akan menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva (Ikhsan, 2008 Simamora, 2000 Kamil dan Herusetya, 2012 Anthony dan Govindarajan, 2008 Brigham dan Houston, 2006).

Bologna, Lindquist dan T.Wells(1993) mendefinisikan kecurangan "Fraud is criminal deception intended to financially benefit then deceiver" yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepadasi penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud pahaat dan dari tindakan jahat tersebut ian memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara financial Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa pengujian diantaranya :

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Persamaan Regresi

Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,688	5,850		1,143	,262
Etika Auditor	,486	,196	,420	2,481	,019
Skeptisme Profesional	,502	,214	,397	2,345	,026

a. Dependent Variable:

Pendeteksian Kecurangan

Dari output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y = 6,688 + 0,486X_1 + 0,502X_2$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 6,688$ artinya jika variabel X_1 dan X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 6,688 satuan.

$\beta_1 = 0,486$ artinya jika etika auditor (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,486 satuan.

$\beta_2 = 0,502$ artinya jika skeptisme profesional (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,502 satuan

Tabel 2.Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1247,915	2	623,957	18,668	,000 ^b
Residual	969,296	29	33,424		
Total	2217,211	31			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Etika Auditor

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan output pengujian hipotesis seara simultan seperti tabel 2 diketahui nilai Fhitung sebesar 18,668 dengan p-value (sig) 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $v1 = 29 = (n - (k + 1))$ dan $v2 = 3$, maka di dapat $F_{tabel} = 3,328$. Dikarenakan nilai Fhitung $> F_{tabel}$ ($18,668 > 3,328$) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas(etika auditor dan skeptisme profesional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3.Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,688	5,850		1,143	,262
Etika Auditor	,486	,196	,420	2,481	,019
Skeptisme Profesional	,502	,214	,397	2,345	,026

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Pengujian hipotesis variabel X1 (Etika Auditor)

H_0 :Etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

H_1 :Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5 %, dan derajat kebebasan (v) = $29 = (n - (k + 1))$ didapat nilai $t_{tabel} 2,045$.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 4.Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	0,268	0,232	0,0489274

Sumber :Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 24.0

Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.268= 26,8 %. Artinya, besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 26,8% dan sisanya 73,2 % dipengaruhi oleh variable lain atau faktor lain yang bukan variabel X1, X2 dan Y.

Sementara itu untuk melihat besarnya pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan suatu perhitungan dengan menggunakan rumus (beta x zero order). Berikut ialah nilai beta dan zero order dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi Parsial Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,563	,533	5,78135

a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Etika Auditor

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,750)^2 \times 100\% \\ &= 56,3\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 56,3% yang menunjukkan arti bahwa etika auditor dan skeptisme profesional memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 56,3% terhadap pendeteksian kecurangan. Sedangkan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

Pembahasan

1. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh etika auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 29 ($n - (K + 2)$) didapat nilai t tabel 2,045 dan nilai t hitung untuk X1 sebesar 2,481 dan t tabel 2,045. Dikarenakan nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, artinya etika auditor berpengaruh signifikan pendeteksian kecurangan pada KAP di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhayaniyati dan Hayati (2014) bahwa etika auditor sangat membantu dalam mendeteksi kecurangan. Dengan adanya etika yang dimiliki oleh auditor, auditor pasti mampu mendeteksi kecurangan dengan baik dalam mengaudit laporan keuangan klien nya.

2. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 29 ($n - (K + 2)$) didapat nilai t tabel 2,045 dan nilai t hitung untuk X2 sebesar 2,345 dan t tabel 2,045. Dikarenakan nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, artinya skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada KAP di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Herman (2009) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional sangat

membantu dalam mendeteksi kecurangan dengan baik dalam mengaudit laporan keuangan kliennya

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Etika Dan Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan; Survey pada Auditor Eksternal di Kota Bandung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.
2. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan memberikan saran yang dapat berguna sebagai pertimbangan atau masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya sebagai berikut.

3. Auditor di KAP Kota Bandung sebaiknya lebih meningkatkan integritas agar auditor tidak terlibat dalam tindakan tidak terpuji dalam mendeteksi kecurangan
4. Auditor di KAP Kota Bandung sebaiknya lebih meningkatkan pola pikir yang kritis saat mengaudit sehingga mempermudah auditor dalam mendeteksi kecurangan
5. KAP di Kota Bandung sebaiknya lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam mendeteksi kecurangan agar kecurangan lebih mudah dideteksi.

Daftar Pustaka

- Agung, Rai I gusti. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Grafindo.
- Amin Widjaja Tunggal. 2013. *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo
- Arens, Elder and Beasley, 2013. *Auditing dan Jasa Assurance*, Alih bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bologna, Jack, Robert J., Lindquist, & Joseph T. Wells, 1993, *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime, Edisi ke-1*, New York: John Wiley & Sons.
- Delfi, Tiara, Rita Anugerah, Al Azhar A dan Desmiyawati. 2014. *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru. SNA XVII 24-27 September 2014 Mataram*
- Enjel, Bony. 2006. "Hubungan Antara Penerapan Aturan Etika Dengan Peningkatan Profesionalisme Auditor Internal". Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Fullerton dan Durtschi. (2004). *The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors*. Utah State University
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan

- Keempat. Semarang: Badan Pen
erbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis
Multivariate dengan Program
IBM SPSS*.
Yogyakarta: Universitas Dipone
goro.
- Gujarati, Damodar. 2003.
Ekonometrika Dasar.
Terjemah Sumarno Zein.
Jakarta: Erlangga.
- Hamdi, Asep Saepul dan
E. Baharuddin. 2014.
Metode Penelitian Kualitatif.
Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, Sri. 2010. *Pengaruh Penerap
an Aturan Etika, Pengalaman, dan
Skeptisme
Profesional Auditor Terhadap
Pendeteksian Kecurangan*.
Skripsi. Jakarta: Universitas
Islam Negeri Syarif
Hidayatullah.
- Herman, Edy. 2009. *Pengaruh
Pengalaman Dan Skeptisisme
Professional Auditor terhadap
Pendeteksian Kecurangan*”,
Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan
Ilmu Sosial*. Jakarta: Universitas
Islam Negeri Syarif
Hidayatullah.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*.
Jakarta. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia.
(2001). *Standar Profesionalisme
Akuntan Publik*. Jakarta :
Salemba